

PENGARUH KINERJA GURU TERHADAP KARAKTER SISWA SMP KATOLIK KOTA TOMOHON

Paulus Joseph Mentang ^{a*)}, Remy Rumimpunu ^{a)}, Rosalina Sina ^{a)}, Brigita Woi ^{a)}

^{a)} Sekolah Tinggi Pastoral Don Bosco Tomohon, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: hanny.paulus@stpdobos.ac.id

Article history: received 01 June 2025; revised 12 June 2025; accepted 06 July 2025

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v13i2.12485>

Abstrak. Kinerja guru merupakan aspek penting yang memengaruhi karakter siswa, dinilai tidak hanya dari kompetensi pedagogis tetapi juga dari kemampuan guru dalam membimbing siswa dengan sikap dan perilaku positif di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengevaluasi kinerja guru di SMP Katolik Kota Tomohon, 2) menilai karakter siswa di SMP Katolik Kota Tomohon, dan 3) menentukan seberapa besar pengaruh kinerja guru terhadap karakter siswa. Responden adalah siswa aktif dari SMP Katolik Kota Tomohon. Metode kuantitatif digunakan dengan rumus Slovin dan margin error 5% untuk pengambilan sampel. Sebanyak 317 responden disurvei dari populasi 1.529 siswa. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang disebarluaskan melalui Google Forms, dengan pilihan jawaban Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Analisis deskriptif dan analisis regresi linear sederhana dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru sangat baik (H1 diterima, nilai = 1.154) dan karakter siswa juga sangat baik (H1 diterima, nilai = 1.189). Terdapat pengaruh signifikan antara kinerja guru terhadap karakter siswa, dibuktikan dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.005$, nilai R hitung sebesar 0.551, dan koefisien determinasi sebesar 30.4%. Dengan demikian, kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap karakter siswa, di mana semakin baik kinerja guru, semakin positif karakter siswa.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Karakter Siswa

THE EFFECT OF TEACHER PERFORMANCE ON THE CHARACTER OF CATHOLIC JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS IN TOMOHON CITY

Abstract. Teacher performance is a crucial aspect influencing student character, assessed not only through pedagogical competencies but also through a teacher's ability to guide students with positive attitudes and behaviors in school. This study aims to: 1) evaluate teacher performance at SMP Katolik Kota Tomohon, 2) assess student character at SMP Katolik Kota Tomohon, and 3) determine the extent of the influence of teacher performance on student character. The respondents are active students from SMP Katolik Kota Tomohon. A quantitative method was employed, using Slovin's formula with a 5% margin of error for sampling. A total of 317 respondents were surveyed from a population of 1,529 students. The instrument used was a questionnaire distributed via Google Forms, with response options of Strongly Agree, Agree, Disagree, and Strongly Disagree. Descriptive analysis and simple linear regression analysis were conducted. The findings indicate that teacher performance is very good (H1 accepted, value = 1.154) and student character is also very good (H1 accepted, value = 1.189). There is a significant influence of teacher performance on student character, evidenced by a significance value of $0.000 < 0.005$, a calculated R value of 0.551, and a coefficient of determination of 30.4%. Thus, teacher performance significantly affects student character, with better teacher performance leading to more positive student character

Keywords: Teacher Performance, Student Character

I. PENDAHULUAN

Karakter merupakan sifat dan kepribadian seseorang yang terbentuk sejak lahir. Menurut Suparno (2015: 28), karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Dalam konteks pendidikan, karakter siswa menjadi aspek penting yang mencerminkan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku yang diharapkan dari peserta didik. Lickona (1991) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk membantu siswa memahami, peduli, dan berkomitmen terhadap nilai-nilai moral yang baik. Mulyasa (2018) menambahkan bahwa karakter adalah sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang diwujudkan melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-

nilai mulia lainnya. Idealnya, karakter mencakup beberapa aspek penting yang saling terkait, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Kejujuran adalah nilai krusial yang mengharuskan siswa untuk selalu berbicara jujur dan menghindari tindakan tidak jujur. Kejujuran menjadi landasan bagi semua bentuk interaksi sosial dan akademik. Keadilan, di sisi lain, merupakan prinsip moral dan hukum yang menekankan perlakuan adil, transparan, dan seimbang sesuai dengan hak dan kewajiban individu. Tanggung jawab adalah elemen kunci dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban, baik di sekolah maupun di rumah. Tanggung jawab ini mencakup penyelesaian tugas dan sikap proaktif dalam menghadapi tantangan (Lickona, 1991).

Di SMP Katolik Kota Tomohon, karakter siswa diwujudkan melalui berbagai kegiatan pendukung. Misalnya, SMP Katolik Stella Maris Tomohon secara rutin melaksanakan kegiatan kerja bakti di fasilitas umum seperti gereja dan masjid. Sekolah-sekolah lain juga menerapkan kegiatan serupa dalam lingkungan masing-masing. Meskipun pendidikan karakter telah diterapkan sejak dini, baik dalam keluarga maupun di sekolah, realitas menunjukkan bahwa karakter siswa tidak selalu mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan. Fenomena ini tercermin dalam perilaku negatif yang masih terjadi di kalangan siswa, termasuk tindakan kekerasan terhadap teman sebaya. Sebagaimana dilaporkan oleh Sulut Line News (sulutlinenews.co.id) pada 24 Januari 2024, terdapat kasus penganiayaan yang dilakukan oleh seorang pelajar SMP terhadap teman sekolahnya di Tomohon. Kejadian ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pendidikan karakter yang diberikan di sekolah dan internalisasi serta implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter siswa sangat beragam dan kompleks. Lingkungan keluarga adalah tempat pertama di mana siswa belajar tentang nilai-nilai dan norma yang membentuk karakter mereka. Keluarga yang memberikan pendidikan karakter yang baik dan penuh kasih sayang cenderung menghasilkan siswa dengan karakter yang kuat dan positif. Selain itu, pengaruh teman sebaya juga sangat signifikan, di mana siswa sering kali meniru perilaku teman-teman mereka, baik yang positif maupun negatif. Interaksi ini dapat memperkuat atau melemahkan karakter siswa. Peran guru dalam mengajar juga sangat berpengaruh terhadap karakter siswa. Guru yang menjadi teladan dapat lebih efektif dalam membimbing siswa untuk mengembangkan karakter yang diinginkan melalui kompetensi sosial mereka. Di sisi lain, paparan terhadap media sosial dan konten digital dapat mempengaruhi cara berpikir dan bertindak siswa, baik secara positif maupun negatif, menambah lapisan kompleksitas dalam pembentukan karakter mereka.

Perbedaan latar belakang keluarga, sosial, dan ekonomi siswa turut memengaruhi karakter mereka secara signifikan. Siswa yang berasal dari keluarga kurang harmonis atau yang terpapar lingkungan sosial negatif cenderung lebih rentan terhadap perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Kesenjangan antara teori dan praktik juga menjadi tantangan tersendiri; nilai-nilai luhur yang diajarkan di sekolah sering kali tidak sepenuhnya tertanam dalam diri siswa, akibat kurangnya keteladanan dan dukungan dari orang dewasa di sekitar mereka, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dengan memahami karakter siswa dan berbagai faktor yang mempengaruhinya, diharapkan dapat ditemukan solusi konkret untuk meningkatkan kinerja guru dalam membentuk karakter siswa SMP Katolik Kota Tomohon. Penulisan ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh antara kinerja guru terhadap karakter siswa, serta memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk perbaikan di masa depan. Dengan pendekatan yang holistik dan kolaboratif, diharapkan pendidikan karakter dapat lebih efektif dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan positif.

Pendidikan karakter yang efektif memerlukan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sekolah harus menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter siswa melalui kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai moral. Keluarga juga harus berperan aktif dalam mendidik anak-anak mereka dengan memberikan contoh yang baik dan mendukung pendidikan karakter yang diterima di sekolah. Masyarakat, termasuk media, juga memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang positif bagi perkembangan karakter siswa. Dengan demikian, pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi merupakan usaha bersama yang melibatkan semua pihak. Melalui kolaborasi ini, diharapkan karakter siswa dapat terbentuk dengan baik, sehingga mereka dapat menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas, empati, dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Ini adalah langkah penting dalam membangun generasi masa depan yang lebih baik dan lebih berkarakter.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Katolik Kota Tomohon yang tersebar di beberapa lokasi di wilayah Kota Tomohon. Pelaksanaan penelitian telah berlangsung selama bulan Maret hingga April 2025. Metode yang akan digunakan dalam Penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023), data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data yang dikonversi menjadi angka. Metode ini mengangkat teori-teori yang dapat memperlihatkan hubungan antar variabel-variabel yang ada dan hubungan tersebut dapat diukur dengan instrumen Penulisan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi aktif SMP Katolik Kota Tomohon. Jumlah siswa-siswi yang ada SMP Katolik Kota Tomohon dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 1 Jumlah Tiap Sekolah

No	Sekolah	L	P	Jumlah
1	SMP Frater Don Bosco Tomohon	90	89	179
2	SMP Katolik Gonzaga Tomohon	204	214	418

3	SMP Katolik Stella Maris Tomohon	256	296	552
4	SMP Katolik Bunda Hati Kudus Woloan	79	69	148
5	SMP Lokon St. Nikolaus Tomohon	135	97	232
Jumlah Siswa				1529

Sumber Data : Data Pokok Pendidikan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah <https://dapo.dikdasmen.go.id>

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner. Menurut Sugiyono (2017) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Akan tetapi sebelum Menyusun kuesioner untuk para responden, perlu pertama-tama penyusun kisi-kisi untuk menjadikan suatu dasar dalam penyusunan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Validitas

Penulis menggunakan IBM SPSS 25. For Windows untuk mengukur instrumen yang digunakan sehingga dapat diketahui bahwa suatu instrumen valid dan layak digunakan untuk mengukur sesuatu yang harus diukur. Valid atau tidaknya sebuah instrumen dapat dilihat dari syarat yang digunakan untuk menentukan butir instrumen dengan syarat harus lebih besar dari 0,3. Penulis telah mengukur validitas instrumen dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Validitas Instrumen

No	R hitung X	Keterangan	R Hitung Y	Keterangan
1	0.553	Valid	0.536	Valid
2	0.567	Valid	0.590	Valid
3	0.600	Valid	0.620	Valid
4	0.514	Valid	0.634	Valid
5	0.620	Valid	0.604	Valid
6	0.647	Valid	0.542	Valid
7	0.478	Valid	0.465	Valid
8	0.408	Valid	0.650	Valid
9	0.652	Valid	0.667	Valid
10	0.548	Valid	0.676	Valid
11	0.624	Valid	0.687	Valid
12	0.568	Valid	0.632	Valid
13	0.660	Valid	0.540	Valid
14	0.645	Valid	0.606	Valid
15	0.616	Valid	0.641	Valid
16	0.582	Valid	0.605	Valid
17	0.593	Valid	0.598	Valid
18	0.610	Valid	0.546	Valid
19	0.636	Valid	0.633	Valid
20	0.624	Valid	0.562	Valid

Dilihat dari tabel di atas, item kuesioner dikatakan valid karena nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel. Kemudian dapat disimpulkan ada 40 kuesioner yang terbagi menjadi dua bagian yakni 20 pernyataan untuk variabel X (Kinerja Guru) dan 20 pernyataan untuk variabel Y (Karakter Siswa). Setelah melalui pengujian kedua variabel terdapat 40 pernyataan yang valid.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan agar dapat mengetahui apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur suatu objek yang sama tetap akan menghasilkan data yang sama. Untuk mengetahui instrumen tersebut reliabel maka harus memperhatikan koefisien Cronbach alpha yakni harus lebih besar dari 0,60. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel X dan Y	Syarat Reliabel	R hitung	Keterangan
Kinerja Guru	> 0.60	0.899	Reliabel
Karakter Siswa	> 0.60	0.907	Reliabel

Berdasarkan tabel hasil uji coba reliabilitas di atas, dapat dilihat bahwa variabel X yakni Kinerja Guru dan variabel Y yakni Karakter Siswa dapat dikatakan reliabel karena nilai yang didapatkan lebih besar dari 0.60, sehingga semua instrumen memenuhi syarat dan layak untuk digunakan dalam Penelitian ini.

Hasil Uji Prasyarat Analisis Klasik

a. Uji normalitas data

Dalam melakukan uji normalitas data, penulis menggunakan IBM SPSSM 25. For Windows dan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov. Untuk itu, data yang berdistribusi normal dapat dilihat berdasarkan koefisien Asymptotic Sig pada rumus Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari alpha yakni:

Tabel 4. Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		317
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.73945488
Most Extreme Differences	Absolute	.047
	Positive	.047
	Negative	-.045
Test Statistic		.047
Asymp. Sig. (2-tailed)		.095 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil nilai signifikansi yang diperoleh dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 0.095 Nilai ini diperoleh berdasarkan nilai residual dari dua variabel yakni Variabel X Kinerja Guru dan Variabel Y Karakter Siswa. Maka berdasarkan nilai signifikansi ini menunjukkan nilai 0.095 lebih besar dari alpha yakni 0.05.

b. Uji linearitas

Uji linearitas menggunakan IBM SPSS 25. For Windows. Untuk syarat agar data dikatakan linear apabila nilai signifikansi kurang dari alpha 0.05.

Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Karakter Siswa * Kinerja Guru	Between Groups	(Combined)	7870.769	31	253.896	5.673	.000
		Linearity	6273.011	1	6273.011	140.165	.000
		Deviation from Linearity	1597.758	30	53.259	1.190	.233
	Within Groups		12755.042	285	44.755		
	Total		20625.811	316			

Berdasarkan tabel di atas yang menunjukkan tabel ANOVA pada deviation from linearity, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yakni 0.233 dan lebih besar dari alpha 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X Kinerja Guru dengan variabel Y Karakter Siswa saling berhubungan secara linear.

Pengujian Hipotesis

a. Pengujian hipotesis I

H1 : Kinerja Guru Pada SMP Katolik Kota Tomohon Baik

H0 : Kinerja Guru Pada SMP Katolik Kota Tomohon Buruk

Hipotesis statistik:

H1 : $\rho \geq 0.600$

H0 : $\rho < 0.600$

$$K = \frac{n}{N}$$

$$K = \frac{21971}{20 \times 4 \times 317} = 1.154$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa Kinerja Guru Pada SMP Katolik Kota Tomohon dikategorikan **Sangat Baik** karena memiliki nilai 1.154.

b. Pengujian hipotesis II

H1 : Karakter Siswa Pada SMP Katolik Kota Tomohon Baik

H0 : Karakter Siswa Pada SMP Katolik Kota Tomohon Buruk

Hipotesis statistik:

H1 : $\rho \geq 0.600$

H0 : $\rho < 0.600$

$$K = \frac{n}{N}$$

$$K = \frac{21319}{20 \times 4 \times 317} = 1.189$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa Karakter Siswa Pada SMP Katolik Kota Tomohon dikategorikan **Sangat Baik** karena memiliki nilai 1.189.

c. Pengujian hipotesis III

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap karakter siswa SMP Katolik Kota Tomohon.

H0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap karakter siswa SMP Katolik Kota Tomohon.

Hipotesis statistik:

H1 : $r_{xy} \neq 0$

H0 : $r_{xy} = 0$

Tabel 6. Uji Signifikansi dan Pengaruh

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6273.011	1	6273.011	137.673	.000 ^b
	Residual	14352.800	315	45.564		
	Total	20625.811	316			

a. Dependent Variable: Karakter Siswa
b. Predictors: (Constant), Kinerja Guru

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.551 ^a	.304	.302	6.750

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru
b. Dependent Variable: Karakter Siswa

Berdasarkan hasil uji dalam tabel ANOVA di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X Kinerja Guru dengan variabel Y Karakter Siswa.

Berdasarkan hasil analisis regresi dilihat dari tabel Model Summary di atas, diperoleh nilai R hitung sebesar 0.551 yang menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat dan positif antara Variabel X dengan Variabel Y. Data di atas juga diperoleh Nilai R Square pada tabel di atas sebesar 0.304 menunjukkan bahwa Variabel X Kinerja Guru berpengaruh terhadap Variabel Y Karakter Siswa sebesar 30.4% dengan kategori sedang yang artinya cukup kuat. Sedangkan sisanya sebesar 69.6% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan rumus:

$Kd = r^2 \times 100$

$Kd = 0.551^2 \times 100$

$Kd = 30.4\%$

Dengan demikian berdasarkan rumus koefisien determinasi di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kinerja guru terhadap karakter siswa SMP Katolik Kota Tomohon, dengan hasil presentase 30.4% dan berdasarkan pedoman interpretasi koefisien determinasi dapat dikategorikan rendah, namun memiliki pengaruh yang cukup.

Tabel 7. Koefisien Determinasi (Pengaruh)

Interval Koefisien	Kategori
0,800-1,000	Sangat Kuat
0,600-0,799	Kuat
0,400-0,059	Sedang
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat Rendah

B. Temuan Hasil dan Pembahasan

Penulisan ini dilakukan dengan cara pengambilan data pada siswa sekolah menengah pertama Katolik di Kota Tomohon, menggunakan kuesioner yang dibuat dalam bentuk *google form* tentang pengaruh kinerja guru terhadap karakter siswa SMP Katolik Kota Tomohon dengan jumlah responden 317. Kuesioner yang dibagikan berjumlah 40 yang masing-masing terdiri dari 20 butir untuk variabel X Kinerja Guru dan 20 butir untuk variabel Y Karakter Siswa.

Pada bagian ini berisi pembahasan mengenai hasil Penulisan yang meliputi hasil analisis deskriptif dan hasil analisis regresi linear sederhana.

1. Pembahasan Hasil Analisis Deskriptif

a. Kinerja guru pada SMP Katolik Kota Tomohon

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan terhadap kinerja guru pada SMP Katolik Kota Tomohon, diperoleh nilai koefisien sebesar 1.154, yang berarti lebih tinggi dari 0.600. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, kinerja guru dikategorikan sangat baik. Dengan demikian, H1 diterima dan H0 ditolak. Artinya, secara umum kinerja guru pada SMP Katolik Kota Tomohon dapat dikategorikan dalam tingkat yang memuaskan dan mendukung proses pembelajaran yang memiliki kualitas di masing-masing sekolah.

Temuan ini selaras dengan pendapat Supardi (2013 : 54), yang menyatakan bahwa kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang tercermin dalam kompetensi profesional guru. Guru yang memiliki kinerja yang mampu menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, efektif dan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik. Kinerja Guru yang sangat baik ini diharapkan terus dipertahankan dan ditingkatkan untuk memaksimalkan peningkatan mutu pendidikan.

b. Karakter Siswa pada SMP Katolik Kota Tomohon

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan melalui pengujian statistik yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa karakter siswa pada SMP Katolik Kota Tomohon berada dalam kategori sangat baik, dengan nilai koefisien sebesar 1.189 yang melebihi batas nilai 0.600. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah menunjukkan sikap, perilaku, dan nilai-nilai karakter yang positif dalam kehidupan bersekolah mereka, baik dalam hubungan dengan sesama, patuh terhadap segala aturan sekolah, dan tanggung jawab dalam belajar.

Hasil temuan ini sesuai dengan teori dari Suparno (2015 : 29), yang menyatakan bahwa karakter siswa merupakan refleksi dari nilai pendidikan karakter yang dilaksanakan siswa di sekolah dalam perilaku sehari-hari. Karakter yang baik terbentuk melalui keteladanan, pembiasaan, dan iklim pendidikan yang sangat mendukung para siswa.

2. Pembahasan Hasil Analisis Regresi Sederhana

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang telah diperoleh antara variabel X kinerja guru terhadap variabel Y karakter siswa dengan menggunakan perhitungan dari *IBM SPSS 25. For Windows*, diperoleh nilai korelasi R hitung sebesar 0.551 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0.304 atau 30.4% dengan signifikansi 0.00, yang menunjukkan bahwa kinerja guru berpengaruh terhadap karakter siswa sebesar 30.4%, sementara sisanya sebesar 69.6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar Penulisan ini. Angka ini menunjukkan bahwa kinerja guru memiliki kontribusi yang nyata dalam membentuk karakter siswa meskipun kontribusinya berada dalam kategori rendah. Artinya, dari keseluruhan karakter siswa di sekolah, hanya sebagian kecil yang dipengaruhi langsung oleh kualitas kinerja guru, sementara sebagian besar lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh Penulisan ini.

Namun demikian hasil uji signifikansi menunjukkan nilai 0.000, yang berarti bahwa hubungan antara kinerja guru dan karakter siswa signifikan secara statistik. Dengan kata lain, meskipun presentase pengaruhnya tidak besar namun keberadaan dan peran guru tetap berarti dan relevan dalam proses pembentukan karakter siswa. Hubungan yang terjalin juga bersifat positif, menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas kinerja guru, maka semakin baik pula karakter siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam usaha untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang positif bagi siswa melalui pembelajaran di kelas, bimbingan konseling, serta sikap dan perilaku siswa sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di mana saja. Guru juga dapat menjadi sumber inspirasi dan menjadi panutan bagi siswa di sekolah dalam membentuk sikap disiplin, jujur, menghargai sesama dan bertanggung jawab. Maka dari itu, harus menjadi perhatian yang utama bagi lembaga-lembaga pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru, agar membawa pengaruh yang positif bagi karakter siswa yang perlu terus ditingkatkan.

Maka dari itu dapat ditegaskan bahwa kinerja guru, meskipun bukan faktor yang paling mendominasi, akan tetap menjadi bagian yang penting dan berpengaruh dalam mendukung keberhasilan pendidikan, pembentukan dan pengembangan karakter siswa di sekolah secara menyeluruh.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penulisan yang telah dilakukan mengenai pengaruh kinerja guru terhadap karakter siswa SMP Katolik Kota Tomohon, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut ini: Kinerja Guru pada SMP Katolik Kota Tomohon berada pada kategori sangat baik. Artinya, H0 di tolak dan H1 diterima. Karakter Siswa pada SMP Katolik Kota Tomohon berada pada kategori sangat baik. Artinya, H0 di tolak dan H1 diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap karakter siswa SMP Katolik Kota Tomohon sebesar 30,4%, sedangkan 69,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Meskipun pengaruhnya tergolong sedang, kinerja guru tetap berperan penting dalam pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah.

V. REFERENSI

- Agung, A. A. G. 2013, *Buku Ajar: Evaluasi Pendidikan*, Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Arifin, M. Z., & Setiawan, A. 2020, Strategi Belajar dan Mengajar Guru pada Abad 21, *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 1(2), 37–46.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Diakses 24 Juni 2025, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Doni Koesoema, A. 2007, *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo.
- Dalmeri. 2014. Pendidikan untuk pengembangan karakter (Telaah terhadap gagasan Thomas Lickona dalam *Educating for Character*). *Al-Ulum*, 14(1), 271–288.
- Emda, A. 2016, Strategi Peningkatan Kinerja Guru yang Profesional, *Lantanida Journal*, 4(2), 111-117.
- Hamalik, O. 2013, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI. 2018, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> pada 25 Februari.
- Lickona, T. 1991, *Educating for character*, New York: Bantam Press. Diakses dari <https://scholar.google.com> pada 19 Maret 2025
- Lintong, M. M., Rawis, J. A., Senduk, J. F., & Lengkong, J. S. 2021, Character Education Management in SMA Kakaskasen Seminary Catholic and SMA Lokon St. Nikolaus Tomohon. *Asia Pacific Journal of Management and Education*, 4(2), 39-46 <https://doi.org/10.32535/apjme.v4i2.1127>
- Mulyasa, E. 2018, *Manajemen Pendidikan Karakter* Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardiyah, K., & Setiawati, D. 2014, Penerapan konseling kelompok cognitive behaviour modification (CBM) untuk meningkatkan tanggung jawab dalam belajar siswa kelas X-APH (Akomodasi Perhotelan) di SMK Gema 45 Surabaya. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(3), 1-7.
- Mentang, P. J., & Topit, S. Y. F. 2023, Pengaruh Media Sosial terhadap Karakter Siswa di SMA Katolik Lembean. *ECCE: Jurnal Pendidikan Pastoral Kateketik*, 1(1), 62–69. <https://doi.org/10.59975/ecce.v1i1.6>
- Putri, D. N. P., & Arifin, M. B. U. B. 2022, Peran Kinerja Guru Dalam Membentuk Karakter Kerjasama Pada Siswa Kelas IV. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(2), 176–189. <https://doi.org/10.31538/almada.v5i2.2517>
- Sari, Z. I. 2014. *PEDAGOGIK* Vol. II, No. 1, Februari 2014. 47–53.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Susanti, S. E. 2022, Konsep pendidikan karakter dalam pemikiran Thomas Lickona: Strategi pembentukan karakter yang baik. *YASIN*, 2(5), 719–734. <https://doi.org/10.58578/yasin.v2i5.896>

- Supardi, 2014, *Kinerja Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suparno, P. 2015, *Pendidikan karakter di sekolah: Sebuah pengantar umum*. Yogyakarta: Kanisius.
- Singal, F.E., Imbang, J.F., & Kandunmas, D .D, 2023, Pengaruh Gaji Terhadap Kinerja Guru Honorer di Persekolahan Yayasan Pendidikan Katolik Keuskupan Manado Perwakilan Tomohon. *ECCE: Jurnal Pendidikan Pastoral Kateketik*, 1 (2), 1-6.
- Sari, P. K. P., & Indrawati, E. S. 2021, Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan harga diri pada siswi kelas XII SMA Kristen Terang Bangsa Semarang. *Jurnal Empati*, 10(2), 99-107.
- Sodik, M., Sahal, Y. F. D., & Herlina, N. H. 2019. Pengaruh Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Alquran Hadis. *Jurnal Penulisan Pendidikan Islam*, 7(1), 97. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.359>
- Seorang Pelajar di Tomohon di Aniaya Teman Sekolah. (2024, Januari 24). Diakses pada Maret 5, 2025 dari Sulut Line News: <https://sulutlinenews.co.id/2024/01/24/seorang-pelajar-di-tomohon-di-aniaya-teman-sekolah/> diakses pada 17 Maret 2025
- Uno, Hamzah B., & Lamatenggo, Nina. 2012, *Teori Kinerja dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara.